
PENERAPAN MODUL PENGASUHAN DAN PENDIDIKAN ANAK PADA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KELURAHAN TANJUNG AYUN SAKTI

Halisa Putri

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, Indonesia

Email Korespondensi : halisaputri04@gmail.com

Diterima Redaksi: 05-02-2024 | Selesai Revisi: 16-03-2024 | Diterbitkan Online: 29-04-2024

Abstrak

Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak dibentuk berdasarkan modul yang telah ditentukan dalam suatu program PKH. Melalui perolehan informasi dan kemampuan baru, tujuan peraturan ini untuk meningkatkan praktik pengasuhan anak dan pendidikan dirumah tangga penerima manfaat. Tujuan penelitian ini untuk memberikan rasionalisasi atas kejadian-kejadian yang terjadi selama modul parenting dipraktikkan. Penelitian ini akan berlokasi di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti dan melibatkan delapan informan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang terutama mengacu pada pemikiran Donald Van Metter dan Carl Van Horn. Dari penelitian yang dilakukan terhadap implementasi kebijakan yang dibuat oleh berbagai program pemerintah, dapat disimpulkan: (1) Prosedur Operasi Standar (SOP) dipatuhi ketika menetapkan kriteria dan tujuan keberhasilan penyelesaian modul pengasuhan dan pendidikan anak. (2) Meskipun jenis program ini sesuai dengan kondisinya, namun tidak semua keluarga penerima manfaat mengimplementasikan modul ini kedalam aktivitas mereka sehari-hari, sehingga menghambat program berfungsi secara maksimal. (3) Sumberdaya dilihat dari sasaran yaitu masyarakat keluarga penerima PKH belum maksimal jika bukan karena penolakan target untuk mempelajari modul yang ditawarkan. (4) Semua fungsi agen pelaksana bekerja persis seperti yang dirancang. (5) Lingkungan ekonomi dan hasil sosial yang dicapai berdampak pada kehidupan sosial orangtua dan anak yang telah mengikuti program tersebut. Sehingga, disarankan agar tim PKH melakukan monitoring agar pelaksanaannya optimal.

Kata Kunci: Implementasi; Modul; Pengasuhan; Pendidikan.

Abstract

The Child Care and Education module is formed based on modules that have been determined in a PKH program. Through the acquisition of new information and capabilities, the purpose of this regulation is to improve childcare practices and education in beneficiary households. The purpose of this study is to provide rationalization of events that occur during the parenting module is practiced. This research will be located in Tanjung Ayun Sakti Village and involve eight informants. The method used is qualitative descriptive which mainly refers to the thoughts of Donald Van Metter and Carl Van Horn. From the research conducted on the implementation of policies made by various government programs, it can be concluded: (1) Standard Operating Procedures (SOPs) are adhered to when setting criteria and objectives

for successful completion of child care and education modules. (2) Although this type of program is appropriate for its conditions, not all beneficiary families implement this module into their daily activities, thus preventing the program from functioning optimally. (3) Resources seen from the target, namely the PKH recipient family community have not been maximized if it is not for the target's refusal to study the modules offered. (4) All functions of the executing agent work exactly as designed. (5) The economic environment and social outcomes achieved have an impact on the social life of parents and children who have participated in the program. Thus, it is recommended that the PKH team conduct monitoring so that the implementation is optimal.

Keywords: *Implementation; Module; Parenting; Education.*

PENDAHULUAN

Penerapan modul pengasuhan dan pendidikan anak menjadi sebuah perbincangan penting dalam dunia pendidikan dan perkembangan anak. Modul ini menjadi fondasi yang kuat bagi orang tua dan pendidik dalam memberikan bimbingan yang sistematis dan terarah kepada anak-anak, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan (Handoko, 2023). Modul pengasuhan dan pendidikan anak mencakup beragam topik yang sangat relevan dengan perkembangan anak, termasuk pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, aspek emosional, serta pembelajaran akademis (Alfiyaturohmah & Setiawan, 2023). Pentingnya modul ini terletak pada kemampuannya untuk menyesuaikan pendekatan pendidikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan individu anak. Dalam menyusun modul, perlu dipertimbangkan berbagai aspek seperti usia anak, minat, kebutuhan khusus, dan tingkat kemampuan mereka. Dengan demikian, modul dapat dirancang sedemikian rupa sehingga relevan dan bermanfaat bagi setiap anak yang mengikutinya (Esahstia et al., 2024).

Modul pengasuhan dan pendidikan anak tidak hanya sekadar menetapkan tujuan pembelajaran, tetapi juga merancang beragam aktivitas pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat anak (Ramadhani & Yuliani, 2022). Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk merangsang minat anak, mendorong keterlibatan aktif mereka, serta memperkuat pemahaman yang mereka peroleh (Hia et al., 2021). Misalnya, untuk anak-anak usia dini, aktivitas pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk permainan yang edukatif, sementara untuk anak-anak yang lebih besar, diskusi, proyek kolaboratif, atau eksperimen mungkin lebih sesuai (Fatimah et al., 2023). Konsistensi adalah kunci dalam penerapan modul ini. Konsistensi memastikan bahwa anak-anak memperoleh pembimbingan yang teratur dan dapat diprediksi, sehingga

mereka dapat memahami harapan dan aturan yang ditetapkan dengan jelas (Rismana, 2020). Selain itu, konsistensi juga memperkuat pembelajaran yang telah mereka terima, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai dan keterampilan yang diajarkan dalam modul (Praratya et al., 2023).

Kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan institusi pendidikan juga merupakan faktor penting dalam penerapan modul pengasuhan dan pendidikan anak. Orang tua dan pendidik dapat saling bertukar informasi, mendiskusikan tantangan, serta memberikan dukungan satu sama lain dalam membimbing perkembangan anak (Esahstia et al., 2024). Kerjasama dengan institusi pendidikan juga dapat memberikan sumber daya tambahan dan perspektif yang berharga dalam merancang dan mengevaluasi modul (Hia et al., 2021). Terakhir, fleksibilitas dan keterbukaan terhadap perubahan juga penting dalam penerapan modul ini. Setiap anak unik, dan pendekatan pendidikan yang efektif haruslah fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka (Darmawan & Rosmilawati, 2020). Orang tua dan pendidik perlu terbuka terhadap umpan balik dari anak-anak serta siap untuk menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan.

Program Keluarga Harapan, yang juga dikenal sebagai PKH, adalah rencana pembangunan yang disponsori pemerintah yang berfokus pada membantu mereka yang hidup dalam kemiskinan (Darmawan et al., 2020). Caranya dengan memberikan bantuan sosial yang berupa mempunyai ketentuan-ketentuan tertentu atau persyaratan yang harus dilengkapi oleh keluarga berpenghasilan rendah atau keluarga miskin (KM) yang diakui dengan sebutan keluarga penerima manfaat (PKH). Dari tahun 2007, pemerintah Indonesia telah berupaya mempercepat proses pengentasan kemiskinan dengan melaksanakan program yang disebut PKH. Program Perlindungan Sosial yang terkenal dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) terbukti sangat efektif untuk mengendalikan angka kemiskinan, khususnya masalah kemiskinan kronis.

Pemerintah Indonesia kini melaksanakan berbagai upaya terkoordinasi untuk mengurangi tingkat kemiskinan negara. Untuk memulainya, terdapat inisiatif-inisiatif untuk mengentaskan kemiskinan yang ditangani oleh berbagai elemen pemerintah, baik federal maupun regional (Ghozali & Saifuddin, 2022). Program-program tersebut antara lain berfokus pada bantuan-bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan usaha-usaha yang kecil.

PKH merupakan program bantuan sosial yang mempunyai ketentuan-ketentuan tertentu atau persyaratan yang harus dilengkapi yang mengharuskan keluarga yang berpenghasilan rendah, terutama ibu-ibu hamil dan anak, agar memanfaatkan banyak rumah sakit setempat, sekolah, dan pusat komunitas (faskes dan fasdik) (Aferi et al., 2020). Masyarakat lanjut usia atau penyandang disabilitas fisik atau mental semakin menjadi sasaran manfaat PKH. Hal ini dilakukan dalam rangka menjaga tingkat kesejahteraan masyarakat sesuai amanat konstitusi dan Nawacita Presiden Republik Indonesia.

Sejumlah besar masyarakat di Kota Tanjungpinang, khususnya di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti, telah diidentifikasi memenuhi syarat untuk menerima bantuan keuangan dari program PKH. Hal ini menjadikan kota sebagai salah satu daerahnya. Keluarga Sangat Miskin (KSM) wajib menerima PKH sesuai kriteria yang ditetapkan masyarakat, dengan statistik DTKS masing-masing daerahnya sebagai sumber inspirasi. Keluarga harus memenuhi setidaknya satu dari persyaratan berikut agar dapat dipertimbangkan untuk berpartisipasi dalam program PKH: mereka harus memiliki ibu hamil atau nifas dan anak dibawah usia lima tahun; mereka juga harus memiliki anak di bawah usia lima tahun yang belum memasuki pendidikan dasar (anak prasekolah); harus memiliki anak berusia 7 sampai dengan 12 tahun yang terdaftar di SD/MI/Paket A/SDLB; mereka harus memiliki anak berusia 12 hingga 15 tahun yang terdaftar di SLTP/MTs/Paket B Jika sebuah keluarga memenuhi seluruh persyaratan untuk berpartisipasi dalam program ini, maka semua keluarga yang tinggal di sana berhak menerima bantuan keuangan. Hal ini berlaku meskipun hanya satu dari persyaratan yang dipenuhi.

Adapula besar bantuan yang diterima KPM khususnya di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti yaitu, SD Rp150.000 / 2 Bulan, SMP Rp250.000/ 2 Bulan, SMA / SMK Rp333.333/ 2 Bulan, Disabil Rp400.000 / 2 Bulan, Lansia Rp400.000/ 2 Bulan, Ibu Hamil Rp500.000/ 2 Bulan, Anak usia Dini Rp500.000/ 2 Bulan. Dari data sebagai penerima PKH. Sebagaimana diketahui bahwa pada ketentuan PKH terdapat berbagai program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Jelas bahwa pemerintah tidak hanya peduli pada kesejahteraan materi warganya, namun juga pada pemberdayaan sosial mereka. Salah satu contohnya adalah modul PKH yang memuat komponen pendidikan dan pengasuhan anak untuk kehidupan sehari-hari.

Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak dikembangkan sebagai bagian persiapan Kementerian Sosial (Kemensos) dalam rangka kegiatan Temu Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) dalam Program Keluarga Harapan (PKH) (Nisa, 2023). P2K2 ini yaitu kepanjangan dari “Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga”. Ini adalah kumpulan dari sejumlah besar karya penelitian yang diterbitkan sebelumnya serta observasi yang diperoleh selama kunjungan lapangan dan eksperimen lapangan. P2K2 merupakan hasil kerja sama antara Bappenas, Bank Dunia, Unicef, TNP2K, dan Kementerian Sosial (Utami et al., 2020).

Di Kantor Bank Dunia Jakarta, modul ini dikembangkan bersama oleh tim Kemiskinan yang merupakan unit yang tergabung dalam Sektor Pengurangan Kemiskinan dan Manajemen Ekonomi (PREM), dan tim Pendidikan yang merupakan unit yang tergabung dalam Sektor Pembangunan Manusia (HD) Sektor. Vivi Alatas dan Luisa Fernandez bertanggung jawab atas persiapannya, sedangkan Jim Brumby yang merupakan Manajer Sektor PREM memberikan bimbingan dan arahan umum. Syifa Andina dan Heather Tomlinson adalah penulis utama HD - Education. Amer Hasan dan Rosfita Roesli telah memberikan masukan berharga kepada para penulis utama. Kontribusi dan bantuan produksi diberikan oleh Gracia Hadiwidjaja, Steisianasari Mileiva, dan Talitha Chairunissa dari organisasi PREM-Poverty. Elisabeth Yunita Ekasari melaksanakan tugas asisten administrasi dengan tekun dan efektif. Ada kemungkinan bahwa konten yang disajikan di sini atau metodologi yang digunakan tidak diterima dengan baik oleh Dewan Direktur Eksekutif Bank Dunia atau pemerintahan yang diwaliki.

Modul KPM Pengasuhan dan Pendidikan Anak yang disosialisasikan PKH berfokus pada sikap dan perilaku orang tua terhadap pendidikan dan pengasuhan anaknya. Orang tua yang baik tidak hanya peduli dan damai, tetapi juga memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan perannya sebagai orang tua. Bagian ini akan fokus pada penyampaian dua konsep yang sangat penting. Orangtua ialah teladan utama dan terpenting bagi anak dalam kehidupan. Suatu persoalan yang paling penting untuk diingat ialah bahwa orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan dan perilaku anak-anaknya; Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki kesadaran akan perilaku pendidikan dan konsekuensi dari tindakan positif dan negatif. Para orang tua yang hidup dalam kemiskinan perlu menyadari bahwa hal ini tidak menghalangi mereka untuk dapat memberikan pengasuhan berkualitas tinggi

kepada anak-anak mereka. Pentingnya kedua orang tua berperan aktif dalam pengasuhan anak menjadi poin kedua. Ada perbedaan tertentu antara tugas yang dilakukan laki-laki dan ibu dalam mengasuh anak, namun tanggung jawab yang diemban keduanya sama. Para peserta akan mendapatkan pemahaman tentang bagaimana meningkatkan hubungan mereka sebagai sebuah keluarga, bagaimana menghindari pertengkaran di depan anak-anak mereka, dan bagaimana melakukan percakapan yang ditargetkan untuk melibatkan ayah dalam membantu pekerjaan rumah tangga.

Penerapan modul pengasuhan dan pendidikan anak dalam Program Keluarga Harapan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti menjadi penelitian yang penting karena beberapa alasan yang mendasar. Pertama, meskipun modul tersebut telah disosialisasikan, belum tentu implementasinya telah berjalan secara optimal. Dalam konteks ini, penelitian dapat membantu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam proses implementasi, serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitasnya. Kedua, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana modul tersebut benar-benar berdampak pada kehidupan sehari-hari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga terkait, dan masyarakat umum, tentang efektivitas program tersebut dalam mencapai tujuan pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Ketiga, dengan memahami secara lebih baik implementasi modul pengasuhan dan pendidikan anak dalam PKH, dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait untuk melakukan evaluasi dan perbaikan yang diperlukan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program tersebut dapat terus beradaptasi dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak yang maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan keluarga yang menjadi peserta PKH. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang implementasi modul dalam konteks spesifik Kelurahan Tanjung Ayun Sakti, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam pembangunan kebijakan sosial dan pengentasan kemiskinan di tingkat lokal maupun nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Penerapan Modul Pengasuhan Dan Pendidikan Anak Pada Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam teknik penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrumen utama yang digunakan untuk mengkaji keadaan obyek yang alamiah (sebagai lawan eksperimen), yang didasarkan pada filosofi postpositivis. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kondisi fenomena alam. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan datanya bersifat triangulasi (gabungan), pengolahan datanya dilakukan secara induktif dan kualitatif, dan maknanya dinilai di atas generalisasi dalam hasil (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi serta wawancara. Informan merupakan orang yang berada pada lingkungan penelitian, artinya yang mana orang tersebut adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi penelitian. Adapun informan tersebut yaitu koordinator PKH Kelurahan Tanjung Ayun Sakti dan PKM PKH Kelurahan Tanjung Ayun Sakti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Modul Pengasuhan Dan Pendidikan Anak Pada Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti dapat dinilai dari beberapa faktor dan aspek. Implementasi menurut Donald S. Van Metter dan Carl E. Van Horn (dalam Agustino, 2008) Standar dan Sasaran Kebijakan, Sumberdaya, Karakteristik Agen Pelaksanaan, Sikap/Kecenderungan Para Pelaksana, Komunikasi antar Organisasi, dan Kondisi Sosial, Politik dan Ekonomi yang termasuk dari indikator-indikator yang telah diusulkan dalam penelitian. Untuk melihat penerapan dari modul pengasuhan dan pendidikan anak pada program keluarga harapan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti, maka peneliti uraikan dibawah ini:

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Penerapan dari modul pengasuhan dan pendidikan anak pada program keluarga harapan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti, yang dilakukan oleh KPM PKH dalam kehidupan sehari-hari telah mengikuti standar yang telah dibuat, karena mengikuti SOP yang telah di buat sesuai dengan aturan program, serta jenis program yang dipilih juga sesuai dengan kondisi masyarakat sehingga lebih mudah bagi masyarakat untuk

mempraktikkan dilapangan ketika mereka telah menguasai cara kerja dari beberapa program yang telah dibuat.

Sasaran kebijakan dari penerapan modul pengasuhan dan pendidikan anak pada program keluarga harapan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti dilihat dari hasil bahwa sasaran tersebut sudah tepat sesuai dengan peraturan yang dibuat, namun dilihat dari pelaksanaan program yang dijalankan oleh sasaran itu belum maksimal, dikerenakan masih dari 137 target sasaran, masyarakat KPM PKH yang mengikuti program hanya 40 saja dengan alasan mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengikuti program.

Penerapan modul pengasuhan dan pendidikan anak dalam Program Keluarga Harapan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti nampaknya telah mengikuti standar dan sasaran kebijakan yang telah ditetapkan, sebagaimana tercermin dalam praktik sehari-hari. Hal ini sesuai dengan SOP yang telah dibuat, serta pemilihan jenis program yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat, memudahkan masyarakat untuk menerapkannya. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sasaran kebijakan sudah ditetapkan dengan tepat, pelaksanaan program belum mencapai tingkat maksimal. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan atau sumber daya yang dialami oleh sebagian keluarga penerima manfaat PKH, sehingga hanya sebagian kecil dari target sasaran yang dapat mengikuti program. Tinjauan literatur melalui referensi yang relevan seperti penelitian oleh Aferi, Asha, dan Amda (2020), Alfiyaturrohmah dan Setiawan (2023), serta Darmawan dan Rosmilawati (2020) dapat memberikan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dan strategi untuk meningkatkan partisipasi serta efektivitasnya, yang perlu dipertimbangkan dalam upaya perbaikan implementasi program selanjutnya.

2. Sumber Daya

Sumberdaya pada penerapan modul pengasuhan dan pendidikan anak pada program keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti yaitu terdiri dari Sumberdaya pembuat kebijakan yaitu pemerintah, sumberdaya tim pengelola kegiatan yaitu petugas PKH, staff terkait serta pemerintah Kelurahan, dan sumberdaya yang menjadi sasaran yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Namun dalam hal keberhasilan dilihat dari pembuat kebijakan serta tim pengelola kegiatan memiliki antusias yang tinggi terhadap keberlangsungan program, dan dari sumberdaya sasaran

yaitu keluarga penerima manfaat belum maksimal karena kurangnya kemauan masyarakat dalam menerima kebijakan yang dibuat oleh pengembang PKH.

Penelitian oleh Rismana (2020) tentang implementasi program pemberdayaan masyarakat pada keluarga penerima manfaat PKH juga relevan, karena dapat memberikan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam program ini. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program ini, sehingga potensi sumberdaya manusia dapat dimaksimalkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Adanya pembagian kerja yang jelas dalam penerapan dari modul pengasuhan dan pendidikan anak pada program keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti, hal ini menyebabkan kinerja agen pelaksana menjadi baik. Namun, pola hubungan yang ada saat ini positif, terutama pada tahap inspeksi lokasi, rapat pengambilan keputusan program, dan penerapan program di lapangan. Sosialisasi internal yang baru dikembangkan memerlukan kolaborasi yang kuat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepribadian orang-orang atau disebut dengan karakteristik agen pelaksana yang ditugaskan untuk menerapkan modul pengasuhan dan pendidikan anak KPM PKH mungkin merupakan aspek penting dalam keberhasilan kebijakan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti.

Dalam konteks ini, penelitian oleh Handoko (2023) tentang peningkatan pemahaman pola asuh melalui strategi inquiry dalam program PKH di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, relevan untuk memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana karakteristik agen pelaksana dapat mempengaruhi pelaksanaan program secara keseluruhan. Dengan memperhatikan karakteristik dan kepribadian agen pelaksana, dapat diharapkan peningkatan dalam pelaksanaan modul dan mencapai tujuan program dengan lebih efektif di masa depan.

4. Sikap/Kecenderungan Para Pelaksana

Sikap agen pelaksana dalam penerapan modul PKH tentang modul pengasuhan dan pendidikan anak di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti baik itu dalam memberikan pelayanan dan lainnya dalam ruang lingkup kebijakan menunjukkan bahwa hal tersebut sudah baik serta telah mempunyai komitmen yang juga baik untuk

melaksanakan kebijakan, dibuktikan dengan sikap tanggungjawab, ramah, tidak putus asa, serta niat memajukan keluarga penerima manfaat yang menunjukkan suatu sikap jiwa sosial untuk membantu keluarga penerima manfaat dalam menjalankan modul tersebut.

Penelitian oleh Hia, Siagian, dan Achmad (2021) mengenai implementasi *Family Development Session* dalam Program Keluarga Harapan juga relevan, karena dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana sikap para pelaksana memengaruhi pelaksanaan program serta interaksi mereka dengan keluarga penerima manfaat. Dengan memperhatikan temuan tersebut, dapat dipahami lebih baik bagaimana sikap para pelaksana dapat mempengaruhi efektivitas dan kesuksesan program PKH dalam memberikan dukungan kepada keluarga penerima manfaat dalam menerapkan modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak.

5. Komunikasi Antar Organisasi

Komunikasi antar organisasi pada Penerapan modul pengasuhan dan pendidikan anak pada program keluarga harapan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti dapat dilihat dari dua arah komunikasi yaitu komunikasi yang terjalin antar TPK yang mana diawali dengan kegiatan musyawarah antara pemerintah dengan pengurus serta aparatur, komunikasi ketika tim PKH bekerja sama turun ke lokasi, baik itu tahap peninjauan lokasi hingga tahap pelaksanaan yang secara keseluruhan dapat dikatakan sudah terjalin komunikasi yang baik.

Secara keseluruhan, komunikasi antar organisasi telah terjalin dengan baik dalam mendukung pelaksanaan program ini. Studi oleh Praratya, Nulhaqim, Margana, dan Adiansah (2023) mengenai strategi komunikasi pendamping sosial dalam pelaksanaan pertemuan peningkatan kapasitas keluarga juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang pentingnya komunikasi antar organisasi dalam meningkatkan efektivitas program. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antar organisasi terkait, diharapkan dapat tercapai sinergi dalam upaya penerapan modul pengasuhan dan pendidikan anak untuk mendukung perkembangan keluarga penerima manfaat PKH di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti.

6. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial yang dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu dengan penerapan dari modul pengasuhan dan pendidikan anak pada program keluarga harapan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti mampu membuat keluarga penerima manfaat

memberikan pengasuhan yang baik kepada anak dengan mengikuti tata cara yang telah disampaikan dalam modul pengasuhan tersebut.

Dukungan untuk temuan ini dapat ditemukan dalam penelitian oleh Esahstia, Rahmah, dan Utami (2024) yang mengevaluasi implementasi hukum kebijakan pemberdayaan perempuan miskin melalui Program Keluarga Harapan di DINSOSPERMADES Kabupaten Banyumas. Penelitian ini mungkin memberikan wawasan tambahan tentang dampak program terhadap aspek sosial ekonomi keluarga penerima manfaat, serta bagaimana program tersebut dapat memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan modul pengasuhan dan pendidikan anak dalam Program Keluarga Harapan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti, beberapa kesimpulan dan saran muncul. Meskipun implementasi modul telah mengikuti standar dan sasaran kebijakan yang telah ditetapkan, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan keterbatasan kemampuan atau sumber daya yang dialami sebagian keluarga penerima manfaat PKH. Meskipun demikian, terdapat komitmen yang tinggi dari pembuat kebijakan dan tim pengelola kegiatan dalam mendukung program ini. Namun, untuk mencapai kesuksesan yang lebih optimal, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan seluruh pihak terkait, termasuk keluarga penerima manfaat PKH. Selain itu, pembagian kerja yang jelas dan pola hubungan yang positif antar agen pelaksana telah memberikan kontribusi positif terhadap kinerja program. Namun, kolaborasi yang lebih kuat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi internal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan aksesibilitas bagi keluarga penerima manfaat PKH, peningkatan sosialisasi yang lebih intensif, pengembangan program yang lebih adaptif, serta evaluasi dan monitoring yang terus-menerus untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan program ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan keluarga penerima manfaat PKH, serta melakukan analisis mendalam tentang dampak jangka panjang dari penerapan modul pengasuhan dan pendidikan anak terhadap kesejahteraan keluarga dan perkembangan anak.

REFERENSI

- Agustino, L. (2008). *Dasar Dasar Kebijakan Publik*.
- Alya Noviga Syahrani, Jauhar Arifin, S. Syahrani. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Bidang Pendidikan Di Desa Mangkusip Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong Tahun 2018. *JAPB*, 3(2), 880–892.
- Aprilia Puntorini, S., & Priyo Purnomo, E. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Rangka Pengurangan Angka Kemiskinan Di Kabupaten Bantul Tahun 2018. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(1), 230–242. <http://doi.org/10.21009/JKKP.072.10>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (n.d.). Retrieved February 23, 2024, from <https://www.bps.go.id/id>
- Dewi, A. N. (2021). Penyelenggaraan Kagiatan Family Development Session. 3(2), 27–33.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019, August 9). Program Keluarga Harapan (PKH). <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (n.d.). Modul Pengasuhan & Pendidikan Anak Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2k2) Program Keluarga Harapan (Pkh) Panduan Teknis Pelaksanaan P2k2. Retrieved November 14, 2023, from <https://docplayer.info/222903976-Modul-pengasuhan-pendidikan-anak-pertemuan-peningkatan-kemampuan-keluarga-p2k2-program-keluarga-harapan-pkh-panduan-teknis-pelaksanaan-p2k2.html>
- Nurhanisah, Y. (2021). PKH Hadir Bantu Masyarakat di Tengah Pandemi. *Indonesiabaik.Id*. <https://indonesiabaik.id/infografis/pkh-hadir-bantu-masyarakat-di-tengah-pandemi>
- RI, K., Perlindungan, H. D., & RI, J. S. K. (2021). Program Keluarga Harapan. Kementerian Sosial RI.
- Saragi, S., Batoebara, M. U., & Arma, N. A. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.150>
- Satori, D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (7th Ed.)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrial, S., & Desrina, T. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(1), 58–74. <https://doi.org/10.47233/jeps.v2i1.63>
- Yani, M. S., & Wisroni, W. (2021). Implementation of the Child Care and Education Module in the Family Development Session Program PKH. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 613. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.114668>
- Aferi, A., Asha, L., & Amda, A. D. (2020). *Implementasi Manajemen Family Development Session Dalam Meningkatkan Pengasuhan dan Pendidikan*

- Keluarga (Studi Kasus Program Keluarga Harapan di Kecamatan Lebong Utara)*. IAIN Curup.
- Alfiyaturrohmah, A., & Setiawan, Z. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2021. *Spektrum*, 20(2), 35–49.
- Darmawan, D., Alamsyah, T. P., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 160–169.
- Darmawan, D., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action (PLA) pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 570–579.
- Esahstia, H. S., Rahmah, A. M., & Utami, N. A. T. (2024). Implementasi Hukum Kebijakan Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di DINSOSPERMADES Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hukum In Concreto*, 3(1), 27–40.
- Fatimah, S. N., Susilawati, S., & Syaodih, E. L. (2023). Collaborative Snowball Throwing Dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Pkh Tentang Pengasuhan. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyah)*, 5(1).
- Ghozali, B., & Saifuddin, M. (2022). Implementasi program pemberdayaan masyarakat pada keluarga penerima manfaat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (studi pada program keluarga harapan kementerian sosial di Pekon Balak Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2565–2574.
- Handoko, I. D. (2023). Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Melalui Strategi Inquiry dalam Program Keluarga Harapan di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. *ASWAJA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1).
- Hia, E. N., Siagian, M., & Achmad, N. (2021). Implementasi Family Development Session Program Keluarga Harapan. *Perspektif*, 10(1), 128–139.
- Nisa, M. W. (2023). *Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Mewujudan Keluarga Sakinah (Studi Atas Keluarga Penerima Manfaat di Desa Jenangan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Praratya, A., Nulhaqim, S. A., Margana, B. B. G., & Adiansah, W. (2023). Strategi Komunikasi Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) Di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Share: Social Work Journal*, 13(2), 187–193.
- Ramadhani, A. D., & Yuliani, S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan di Kabupaten Klaten (Studi Gender Model Sara Hlupekile Longwe). *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 2(2), 390–408.
- Rismana, D. (2020). Implementasi Peraturan Menteri Sosial (Permensos) No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (Pkh). *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 11(2), 137–150.

Utami, F., Ramadaniah, S., & Roshinta, W. S. (2020). *Evaluasi Implementasi Pogram Family Development Session Melalui Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kwitang Jakarta Pusat.*